

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Alexander (2023:240) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Sukmawati Sukamulja (2019:97) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur perolehan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Selain itu, untuk memberikan pandangan terhadap kinerja manajemen dalam menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan.”

Sedangkan menurut Endah Prawesti Ningrum (2022:4) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan serta kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik.

2.1.1.2 Indikator Profitabilitas

Sukmawati Sukamulja (2019:98) *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari *assets* yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan	:
Laba Bersih	: Laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak
Total Assets	: Total sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Alexander (2023:241) Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Ari, et al., (2021:2) mendefinisikan pertumbuhan penjualan yaitu sebagai berikut.

“Pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran permintaan dan daya saing suatu usaha. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya di masa yang akan datang.”

Sedangkan Sofyan Syafri Harahap (2018:310) mendefinisikan :

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi akan semakin baik. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu.”

Mushlichah dan Syaiful Bahri (2021:288) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan penjualan adalah rasio untuk mengukur tingkat pertumbuhan *omzet* penjualan. Pengukuran bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan penjualan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.”

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran untuk menilai daya saing usaha suatu perusahaan dengan menunjukkan persentase kenaikan penjualan yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.2.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{(\text{Net Sales } t) - (\text{Net Sales } t-1) \times 100\%}{\text{Net Sales } t-1}$$

Keterangan :

Net Sales t : Penjualan bersih perusahaan pada tahun terkini

Net Sales t-1 : Penjualan bersih perusahaan pada tahun sebelumnya

t : tahun

2.1.3 Arus Kas Operasi**2.1.3.1 Pengertian Arus Kas Operasi**

Menurut Sukmawati Sukamulja (2019:148) bahwa definisi Arus Kas Operasi yaitu :

“Arus kas operasi merupakan kas yang diterima atau dibayarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Arus kas ini berperan penting sebagai sebuah keputusan bagi investor, karena arus kas yang dapat menggambarkan kas yang diperoleh dari kegiatan utama (*main activity*) sebuah perusahaan.”

Sedangkan Toto Prihadi (2019:73) mendefinisikan arus kas aktivitas operasi yaitu:

“Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas yang diperoleh dari penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.”

Adapun Alexander (2023:139) mendefinisikan arus kas aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

“Arus kas operasi adalah arus kas yang meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas yang masuk utama, sedangkan arus kas keluar berupa pembayaran gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian barang dagangan.”

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan arus kas yang diperoleh untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan dan sebagai penghasil utama pendapatan perusahaan yang terdiri atas transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu laba/rugi bersih.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Wati Aris Astuti dan Surtikanti (2021:53) Laporan arus kas dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan berikut ini:

1. Menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu entitas selama suatu periode tertentu.
2. Untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu.
3. Memasok informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang bisnis.

2.1.3.3 Indikator Arus Kas Operasi

Sukmawati Sukamulja (2019:162) arus kas operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan arus kas operasi.

Indikator arus kas operasi adalah sebagai berikut:

$$\textit{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\textit{Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi}}{\textit{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Keterangan :

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan

Liabilitas Jangka Pendek : Utang dalam jangka pendek

2.1.4 *Leverage*

2.1.4.1 *Pengertian Leverage*

Menurut Kasmir (2018:113) mendefinisikan bahwa rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau pinjaman. Artinya, besarnya jumlah pinjaman berupa utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai kegiatan usahanya.”

Sedangkan Sutrisno (2017:207) menyatakan bahwa rasio *leverage* yaitu :

“Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar dana yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang/pinjaman. Semakin kecil *leverage* yang digunakan perusahaan artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa adanya pembiayaan dari utang.”

Rebin Sumardi dan Suharyono (2020:25) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut dibiayai dengan modal asing.

Berdasarkan ketiga definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

2.1.4.2 Indikator *Leverage*

Sukmawati Sukamulja (2019:93) *Debt to Asset Ratio* mengukur persentase liabilitas terhadap total *assets* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini makin tinggi risiko bisnis karena pendanaan *assets* dengan liabilitas lebih besar.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan	:
Total Liabilitas	:Total utang yang harus dilunasi perusahaan
Total <i>Assets</i> dimiliki Perusahaan	:Total sumber daya atau kekayaan yang dimiliki Perusahaan

2.1.4.3 Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2018:113) manfaat rasio *leverage* yaitu sebagai berikut.

1. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva dengan modal.
4. Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan akan mempengaruhi laba perusahaan semakin naik.

Ari et al., (2021:2) menyatakan bahwa “Pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran permintaan dan daya saing suatu usaha. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya di masa yang akan datang.”

Kasmir (2018:107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

Hasil penelitian dari Beny Setiawan dan Thio Lie Sha (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Bambang Kuryanto, et al., (2021) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Adapun penelitian dari Veronica dan Agung Joni (2021) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial dan positif terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.2 Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas

Ketersediaan arus kas operasi dengan jumlah yang memadai dan dikelola dengan baik akan mendorong peningkatan laba perusahaan.

Hantono (2018: 6) menyatakan bahwa Arus Kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan

perusahaan, oleh karena itu arus kas ini berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih.

Sukmawati Sukmulja (2019:158) Ketersediaan arus kas operasi bersih yang positif akan menggambarkan kas sesungguhnya yang dimiliki dari kegiatan utama perusahaan sekaligus memperlihatkan bagaimana keberlanjutan bisnis suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand Napitupulu (2020) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian dari Muhammad Akbar (2022) bahwa secara parsial dan simultan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adapun hasil penelitian dari Tuti Fitriani dan Abu Bakar (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.2.3 Leverage Terhadap Profitabilitas

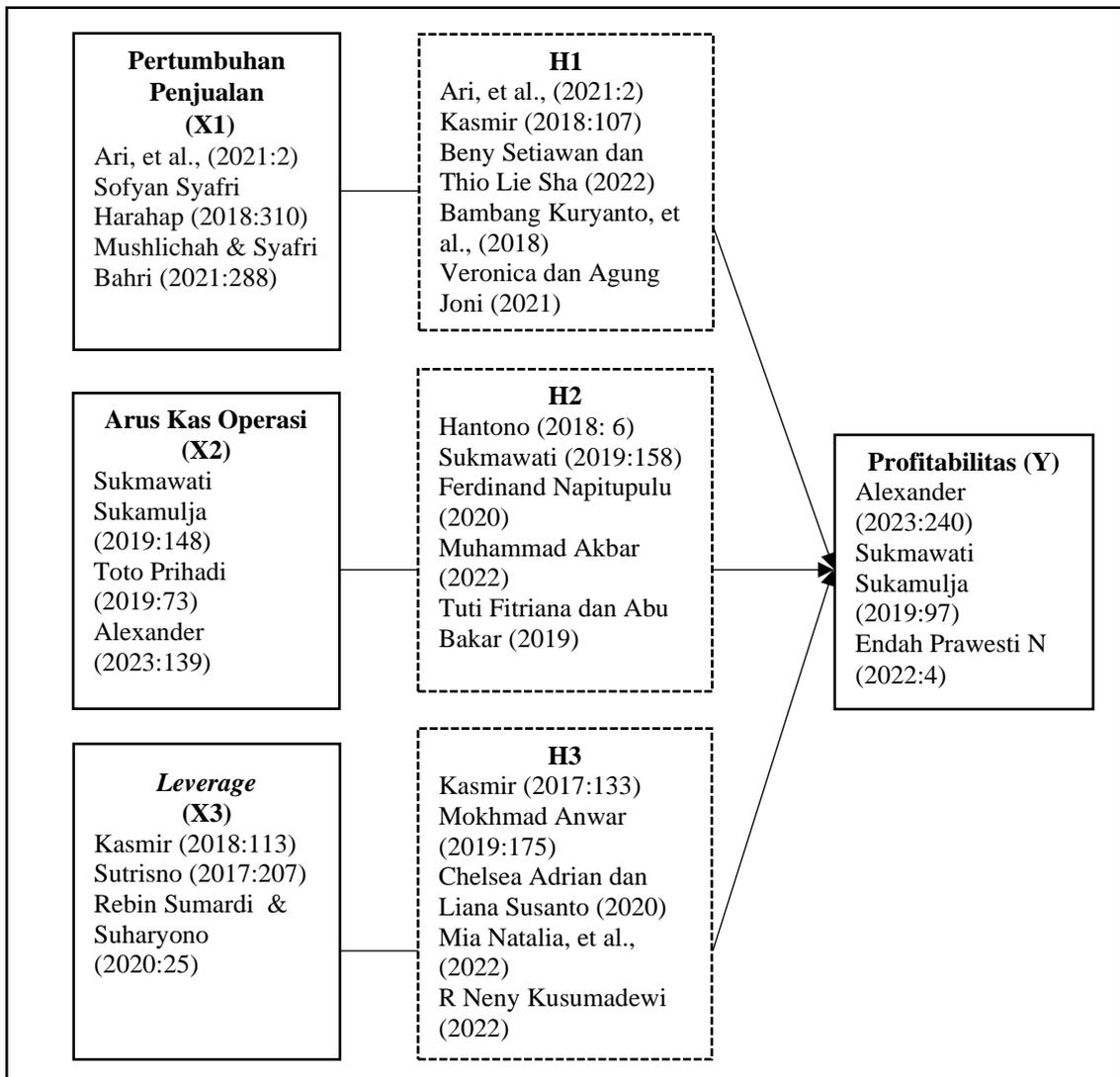
Kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman untuk meningkatkan pembiayaan asset atau modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dapat diperoleh melalui *leverage*.

Kasmir (2018:113) menyatakan bahwa “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.”

Mokhamad Anwar (2019:175) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Utang dianggap sebagai *leverage* yang dapat memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Mokhamad Anwar (2019:175).

Hasil penelitian dari Chelsea Adrian dan Liana Susanto (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Mia Natalia, et al., (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun penelitian dari R Neny Kusumadewi (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengambil kesimpulan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut.

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas